



PEMBELAJARAN ***TEMATIK***



Minar Trisnawati.Tobing, S.Pd., M.Pd

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik

Minar Trisnawati.Tobing, S.Pd., M.Pd.



Pembelajaran Tematik

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Minar Trisnawati.Tobing, S.Pd., M.Pd.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Februari 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-441-0

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya akhirnya penulis dapat menyusun buku ini sebagai pegangan bagi pembaca dan refrensi dalam mempelajari Pembelajaran Tematik. Adapun materi yang dibahas dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum perguruan tinggi yang berbasis (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) KKNI dan kurikulum yang ada di Sekolah Dasar.

Buku ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar pokok, baik bagi kalangan mahasiswa maupun dosen. Tersusunnya buku ini semoga mendatangkan manfaat yang besar untuk pendidikan di Indonesia pada umumnya dan untuk para pendidik pada khususnya. Penyusunan buku ini mengalami banyak kesulitan dalam menyatukan berbagai materi penting untuk disusun agar menjadi sebuah bacaan yang menarik untuk dibaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik materi serta teknis penyusunannya, oleh karena itu setiap penggunaan buku ini baik dosen, mahasiswa maupun pihak lain yang terkait diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun, yang akan dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan modul ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, kepada semua pihak yang berpartisipasi untuk menyelesaikan buku ini, penulis menyampaikan terimakasih dan semoga bukuajar ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan khusus di Sekolah Dasar (SD).

Pematangsiantar, Februari 2020

Penulis,

Minar Tobing

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK	1
A. Hakikat Pembelajaran Tematik.....	5
B. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.....	10
BAB II LANDASAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TEMATIK	12
A. Urgensi Dan Tujuan Pengembangan Prinsip Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	13
B. Konsep dan kerangka kurikulum pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.....	20
BAB III KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN TEMATIK.....	25
BAB IV MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK	32
A. Konsep Pembelajaran Tematik.....	32
B. Jenis Pembelajaran Tematik.....	33
BAB V KONSEP DASAR PEMETAAN TEMA	38
A. Pengertian Pemetaan Tema	38
B. Cara Menentukan Tema Dalam Pembelajaran Tematik.....	40
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Pemilihan Tema.....	45
BAB VI PEMETAAN TEMA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK	47
BAB VII JARINGAN TEMA.....	56
A. Tujuan Jaringan Tema.....	57
B. Prinsip Jaringan Tema.....	57
BAB VIII MATERI AJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK	60
A. Karakteristik Mata Pelajaran di SD.....	60
B. Desain Pembelajaran Tematik Terpadu.....	71

BAB IX STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK.....	89
BAB X MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK.....	96
A. Pemilihan Media Pembelajaran Tematik.....	97
B. Membuat Media Pembelajaran Tematik.....	98
BAB XI PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK	102
A. Prinsip – Prinsip Penilaian.....	103
B. Prosedur Penilaian.....	106
C. Jenis Penilaian.....	108
D. Instrumen Penilaian Tes Tertulis.....	110
E. Instrumen Penilaian Nontes.....	113
DAFTAR PUSTAKA	130

BAB I

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengitikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Poerwadarminta, 1983). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Dalam bukunya, *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*, Jacob (1989) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu (*integrative curriculum*) dipicu oleh sejumlah hal berikut ini.

1. Perkembangan pengetahuan

Perkembangan pengetahuan tumbuh sangat pesat dalam berbagai bidang. Kemajuan tersebut tidak serta merta dapat diadopsi dalam kurikulum. Akibatnya, apa yang sedang dan telah dipelajari siswa kerap basi dan usang karena telah tertinggal jauh oleh perkembangan yang terjadi.

2. Fragmentasi jadwal pembelajaran (*fragmented schedule*)

Merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dibentengi oleh satuan waktu yang disebut menit. Karena waktunya sudah habis, kegiatan yang sedang berlangsung terpaksa harus diputus, dan segera berpindah pada pelajaran yang baru. Para siswa belajar dengan terpenggal-penggal dan terputus-putus tanpa mempedulikan ketuntasan dan keutuhan.

3. Relevansi kurikulum

Kegiatan pembelajaran yang dialami anak menjadi membosankan dan tidak berguna, ketika mereka tidak mengerti untuk apa mempelajari Matematika, IPS, IPA, dan sebagainya. Pembelajaran hanya dilakukan demi pelajaran itu sendiri, atau sekedar menghadapi tes dan ujian. Padahal, ketika bangun dipagi hari atau begitu menamatkan sekolah, anak dihadapkan pada sekeranjang masalah kehidupan nyata yang memerlukan pemecahan secara baik dan dari berbagai sudut pandang. Persoalan itu pulalah yang kerap memicu perdebatan tentang apa tujuan pendidikan sekolah, apa yang harus dialami dan dipelajari anak, dan bagaimana semestinya pendidikan itu dilaksanakan. Kurikulum menjadi relevan dan bermakna ketika pelajaran-pelajaran yang harus dikuasai siswa terkait satu sama lain.

4. Respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran

Ketika seorang calon dokter dididik menjadi dokter, ia tidak hanya diajar tentang hal-hal yang bersifat fisik, biologis, dan media, ia pun diajari pula tentang filosofi manusia, psikologi, etika, dan komunikasi yang dapat membekalinya dengan penyikapan terhadap manusia secara utuh. Spesialisasi memang penting, tetapi pendulum akan tetap bergerak dan mengarah pada keseimbangan. Karena itu pula, interdisiplin akan membantu siswa untuk dapat

lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategibelajarnya guna menghadapi kompleksitas dunia.

Sifat keterhubungan antar-disiplin itu pada kenyataannya melahirkan sejumlah variasi yang memiliki makna yang tidak persis sama (Jacob, Ed., 1989, dan Pitts, dkk., 1991), di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Paralel disiplin*: Pembelajaran yang mengurutkan suatu pelajaran dengan pelajaran lain berkenaan dengan suatu isu atau konsep yang sama.
2. *Lintas disiplin atau crossdisciplinary*: Pembelajaran yang memandang suatu bidang studi dari perspektif bidang studi lain.
3. *Pluridisiplin*: Pembelajaran yang menghubungkan antardua bidang studi yang berbeda dengan menggunakan sebuah tema.
4. *Multidisiplin*: Pembelajaran yang bertolak dari suatu tema dengan mengusung satu bidang studi inti, dan menyertakan pula bidang studi lain. Tak ada upaya untuk menghubungkan antarbidang studi.
5. *Interdisiplin*: Pembelajaran yang secara sadar menghubungkan tujuan, isi, dan kegiatan belajar dari berbagai bidang studi yang berbeda untuk menggali sebuah tema.
6. *Keterpaduan hari atau integradet-day*: Program pembelajaran sehari (*full-day program*) yang didasarkan atas tema utama dan masalah yang muncul dari dunia anak. Penekanannya pada suatu pendekatan organik terhadap

kehidupan kelas yang berfokus pada kurikulum yang digali dari pertanyaan dan minat anak.

7. *Program lengkap atau complete program*: pembelajaran yang bertolak dari kurikulum yang bersumber dari kehidupan sehari-hari siswa. Ini adalah bentuk tereksrem dari interdisiplin dan program integratif yang total karena kehidupan siswa sama dengan sekolah.

Dari berbagai istilah tersebut, Jacob lebih menyukai istilah interdisiplin sebagai payung karena memandang pengetahuan dan pendekatan kurikulum yang menerapkan secara sadar metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin untuk menguji relevansi dan kebermaknaan tema sentral, isu, masalah, topik, atau pengalaman.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan siswa dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan pendidik.

Menurut aliran progresif, anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. Dewey mengungkapkan bahwa *Education is growth, development, and life*. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan itu tidak mempunyai tujuan di luar dirinya, tetapi terdapat dalam pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan juga bersifat kontinu dan merupakan reorganisasi, rekonstruksi, dan pengetahuan pengalaman hidup.

Pengembangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar didasari beberapa hal, yaitu:

- Sesuai dengan penghayatan dunia kehidupan anak yang bersifat holistik.
- Sesuai dengan potensi pengaitan mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu membuahkan penguasaan isi pembelajaran secara utuh.
- Idealisasi pelaksanaan kurikulum yang selayaknya dikembangkan secara integratif. (Depdikbud, 1995:3).

A. Hakikat Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari dua tokoh pendidikan yakni *jacob* (1989) dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *fagory* (1991) dengan konsep pembelajaran *terpadu*. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun dalam mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

BNSP (2006:35) menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh karena itu, pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan dengan keterampilan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai*, yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan” (Gorys keraf, 2001: 107)

Adapun pengertian luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan

agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
4. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang

studi lain. Seperti IPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Adapun landasan pembelajaran tematik mencakup:

- Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- *Aliran Progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa
- *Aliran konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh ras

ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

- Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dengan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

- Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan

pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).

B. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
2. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

5. Materi awal yang di padukan tidak terlalu di paksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin di padukan tidak usah di padukan.